

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah petunjuk penting bagi investor guna menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan ialah persepsi atau pandangan seorang investor terhadap tingkat keberhasilan manajer terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan harga saham. Harga saham ialah harga suatu saham dipasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar menggunakan prosedur permintaan dan penawaran yang umumnya ialah harga penutupan.² Harga saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun bila terjadi kelebihan penawaran. Harga saham yang mengalami kenaikan maupun penurunan dipengaruhi oleh emiten. Emiten ialah perusahaan yang menerbitkan saham, dimana jika kinerja emiten baik hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham.³

Seorang investor dituntut untuk dapat mengalokasikan dana yang dimiliki dengan baik. Pengalokasian dana bisa dilakukan melalui investasi di pasar modal (*capital market*). Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan

² Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 10*, (Yogyakarta: BPPE, 2014), hal 172.

³ Badan Pengawas Pasar Modal, *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: UFJ Institue, 2003), hal 78.

negara yang pada pelaksanaan kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Sehingga pasar modal dapat dikatakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal juga salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.⁴ Melalui pasar modal pula, para investor dapat menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan yang diinginkan.

Salah satu solusi pendanaan dari eksternal perusahaan ialah melalui prosedur penyertaan yang pada umumnya dilakukan dengan cara menjual saham perusahaan kepada masyarakat, atau biasa dikenal dengan istilah *go public*. *Go public* artinya perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik dan bersedia untuk dinilai oleh publik secara terbuka.⁵ Perusahaan yang ingin *go public*, wajib melalui beberapa tahapan hingga nantinya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah tercatat, akan diperdagangkan di pasar saham serta menerima penambahan jumlah investor. Dana yang dihasilkan perusahaan melalui penjualan saham ialah hasil perdagangan saham

⁴ Noviasih Muharam, Perlindungan Hukum Bagi Investor Dalam Pembelian Kembali Sahamnya, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 13, No. 1, 2018, hal 61.

⁵ Irfan Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung:ALFABETA, 2013), Hal 70.

perusahaan yang dilakukan dipasar perdana. Dipasar perdana inilah perusahaan untuk pertama kalinya menjual sahamnya, dimana proses ini disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana. Setelah sekuritas tersebut dijual perusahaan di pasar perdana, selanjutnya sekuritas diperjual belikan oleh para investor di pasar sekunder.⁶

Initial Public Offering (IPO) atau penawaran umum perdana ialah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kalinya menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum.⁷ Dasar hukum *Initial Public Offering* (IPO) diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 15 yang menyebutkan bahwa penawaran umum ialah aktivitas penawaran efek yang dilakukan oleh emiten guna menjual efek kepada masyarakat yang kemudian tata cara serta pelaksanaannya juga diatur dalam Undang-Undang ini. Tujuan perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah untuk memperoleh dana tambahan dari investor yang nantinya dana tersebut dipergunakan guna melancarkan kegiatan operasional perusahaan atau mempercepat kegiatan ekspansi perusahaan yang bisa berdampak naiknya nilai perusahaan.⁸

Bursa Efek Indonesia termasuk salah satu lembaga terpenting yang

⁶ Eduardus Tandelin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), hal 26.

⁷ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal 61.

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995*, dalam <https://www.ojk.go.id> diakses pada Jum'at, 27 Januari 2023 , pada pukul 11.29 WIB.

beroperasi dalam pasar modal, dimana Bursa Efek Indonesia ialah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem yang mendukung berlangsungnya perdagangan efek serta penawaran efek dengan mudah dan efisien. Pasar modal Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan hingga 830 emiten. Pada penelitian yang dilakukan, objek yang dipergunakan yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana sektor pertambangan mempunyai jumlah emiten sebesar 58.⁹ Alasan peneliti tertarik dalam memilih perusahaan tersebut untuk dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan yang lain, sebab data yang diperlukan peneliti sudah sepenuhnya tersedia.

Ketertarikan peneliti untuk menggunakan perusahaan tersebut didasarkan pada perusahaan pertambangan yang memerlukan modal sangat besar dalam pemanfaatan sumber daya dan pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Dari tahun ke tahun perusahaan sektor pertambangan mengalami penambahan jumlah perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan ekonomi suatu negara, karena mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat

⁹ Bursa Efek Indonesia, dalam <https://www.idx.co.id> diakses pada Jum'at, 27 Januari 2023 pada pukul 11.45 WIB.

diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi. Potensi sumber daya Indonesia yang kaya serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan pemanfaatan sumber daya tersebut. Selain itu sektor pertambangan juga dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG di BEI karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di BEI. Alasan lain memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan mendorong perusahaan untuk menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan cara apapun.

Konsep nilai perusahaan juga berkaitan dengan kapitalisasi pasar. Downes mengungkapkan bahwasannya kapitalisasi pasar ialah harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar bisa digunakan sebagai ukuran besarnya sebuah perusahaan pada bursa. Emiten yang memiliki nilai kapitalisasi pasar besar umumnya nilai pasarnya menunjukkan tinggi, dimana nilai pasar tersebut dapat dijadikan ukuran kinerja suatu emiten.¹⁰ Investor cenderung menahan sebuah saham lebih lama jika mereka memiliki *market value* yang lebih besar. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama investor menahan kepemilikan sahamnya, sebab perusahaan besar akan

¹⁰ Tahmat, dkk., Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Nilai Buku (Rasio PBV) Terhadap Return Saham Top 10 Market Capt 2010-2019, *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2021, hal 117.

cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risikonya lebih kecil serta mempunyai prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.¹¹ Adapun jumlah kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Jumlah Kapitalisasi Pasar Perusahaan Pertambangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No.	Perusahaan	Jumlah Kapitalisasi
1.	ADRO	31.985.962.000
2.	ANTM	24.030.764.725
3.	ELSA	7.298.500.000
4.	PTBA	11.520.659.250
5.	ITMG	1.129.925.000
6.	TINS	7.447.753.454
7.	MEDC	25.136.231.252
8.	ESSA	15.660.887.000
9.	HRUM	13.518.100.000
10.	BYAN	13.518.100.000
11	INCO	9.936.338.720

Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs: idx.co.id)

¹¹ Alfin NF dan Dhea Amanah, Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk., *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal 30.

Memaksimalkan harga saham artinya memaksimalkan nilai perusahaan yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dimana PER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murah nya saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghaiikan laba bersih per saham. Pada prinsipnya PER memberikan petunjuk mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Adapun pergerakan rata-rata nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

Grafik 1.1

Rata-rata Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs idx.co.id).¹²

Dari grafik 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 rata-rata *price earning ratio* sebesar 12 kali. Kemudian terjadi kenaikan di tahun 2019 menjadi 27 kali. Rata-rata *price earning ratio* turun di tahun 2020 menjadi 16 kali. Selanjutnya di tahun 2021 rata-rata *price earning ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 15 kali. Penurunan rata-rata *price earning ratio* menandakan bahwa harga saham tersebut *undervalue* atau bisa dikatakan dibawah nilai wajar, ini berarti harga saham termasuk murah. Berdasarkan grafik 1.1 kinerja keuangan perusahaan tahun 2021 lebih baik daripada tahun 2019 sehingga nilai wajar saham berdasarkan PER menjadi turun dan harga saham pertambangan 2021 berpotensi tumbuh lebih tinggi dari tahun 2019.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan diantaranya, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan. Adanya faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain yang dapat digunakan sebagai acuan investor guna mengamati perusahaan dalam melaksanakan kegiatan investasi.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan ataupun konsep yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuannya

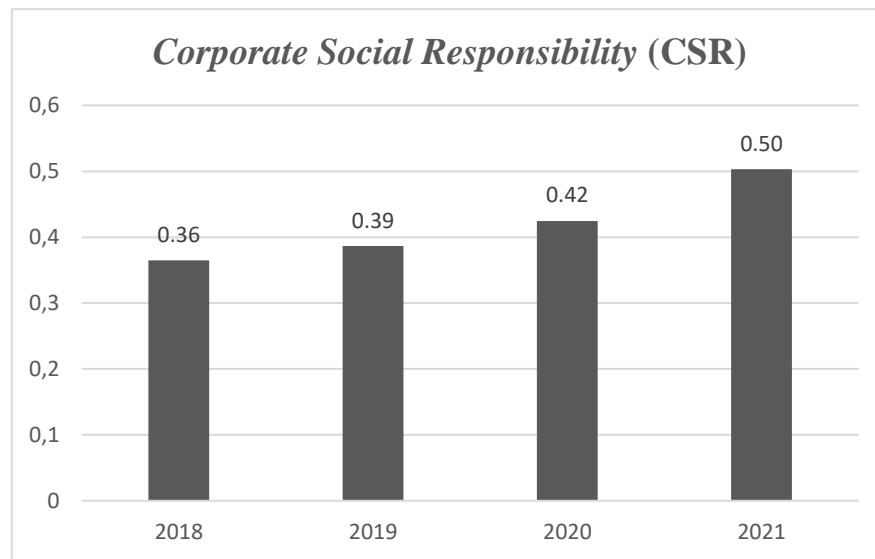
¹² Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, dalam www.idx.co.id diakses pada 25 September 2022 pukul 15.45 WIB.

sebagai tanggung jawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan berada. Bentuk dari tanggung jawab tersebut bermacam-macam, mulai dari kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun lingkungan, memberikan beasiswa pada anak yang kurang mampu, memberikan dana untuk fasilitas umum serta sumbangan untuk fasilitas yang berada di lingkungan sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* ialah strategi perusahaan yang menunjang kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*.¹³ Bungaran Antonius menyebutkan bahwasannya manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan secara umum dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan dapat mengimplementasikan melalui tiga hal yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), lingkungan. Berikut ini pergerakan rata-rata CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

¹³ Nurdizal M. Rachman, dkk., *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal 17.

Grafik 1.2

**Rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**



Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs idx.co.id).¹⁴

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari tahun 2018-2021 terus mengalami peningkatan. Alasan yang mendasari bahwa CSR pada sektor pertambangan meningkat yaitu, karena selama periode penelitian terjadi pandemi covid-19 yang menjadikan perusahaan pada sektor pertambangan berlomba-lomba untuk menaikkan citra perusahaan ditengah dampak buruk yang terjadi. Dengan adanya kontribusi aktif perusahaan pada kegiatan kemanusiaan dan lingkungan,

¹⁴ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, dalam www.idx.co.id diakses 25 September 2022 pukul 15.45 WIB.

ini akan sangat berarti bagi masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih memberikan *respect* kepada perusahaan yang memberikan kepedulian tinggi dimana nantinya dapat menaikkan citra perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Kasmir menyatakan bahwa pengertian profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.¹⁵ Apabila profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan tren positif, ini berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset secara optimal.

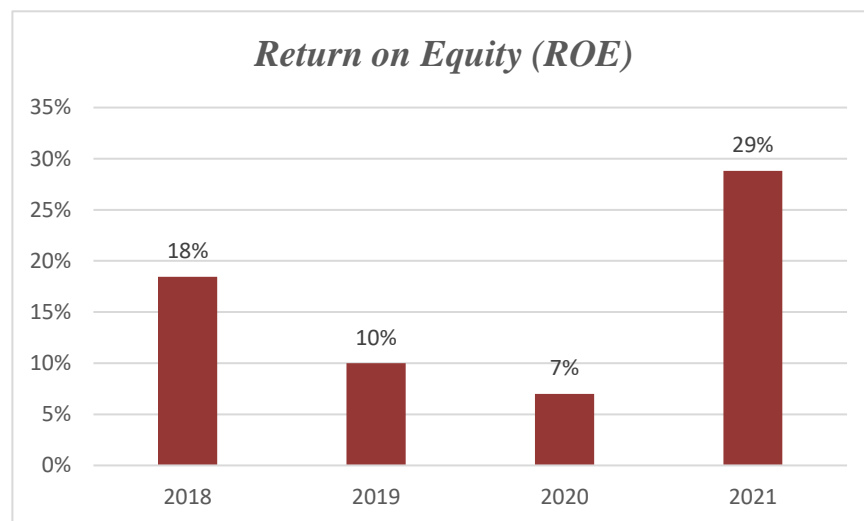
Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Alasan peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Alasan mengapa mengoperasikan perusahaan ialah untuk menghasilkan laba yang akan memberi manfaat bagi pemegang saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, ini tentunya dapat menarik minat investor untuk

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 101.

menanamkan modalnya, sehingga akan berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan. Berikut ini pergerakan rata-rata profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Grafik 1.3

**Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**



Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia ([situs idx.co.id](http://situs.idx.co.id)).¹⁶

Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas yang diprosikan oleh *return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 18%, dan tahun 2019 – 2020 nilai profitabilitas turun dari 10% kemudian menjadi sebesar 7%. Pada tahun 2021 profitabilitas mengalami peningkatan menjadi sebesar 29%. Fluktuasi pada *return on equity*

¹⁶ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, dalam www.idx.co.id diakses 25 September 2022 pukul 15.45 WIB.

(ROE) ini dapat menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena apabila *return on equity* (ROE) rendah, maka produktivitas perusahaan akan ikut rendah, begitu pula sebaliknya.

Dividen dianggap menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dividen ialah pembagian keuntungan yang bersumber dari laba usaha perusahaan kepada pemegang saham.¹⁷ Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham harus sesuai dengan proporsinya. Adanya dividen dapat menaikkan nilai perusahaan. Tetapi, tidak seluruh perusahaan dapat membagikan dividen, sebab adanya laba ditahan yang disebabkan oleh sikap investor yang memilih pembagian dividen tinggi.¹⁸ Oleh karena itu, suatu perusahaan membutuhkan kebijakan guna mengatur dan mengelola pembagian dividen.

Kebijakan dividen dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan guna membagikan laba bersih yang diterima kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berpengaruh pada jumlah laba yang ditahan perusahaan dimana ini bersumber dari pendanaan internal yang memiliki tujuan guna pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai dividen, dividen yang tinggi maka mencerminkan nilai perusahaan baik begitu pula sebaliknya. Variabel kebijakan dividen

¹⁷ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 308.

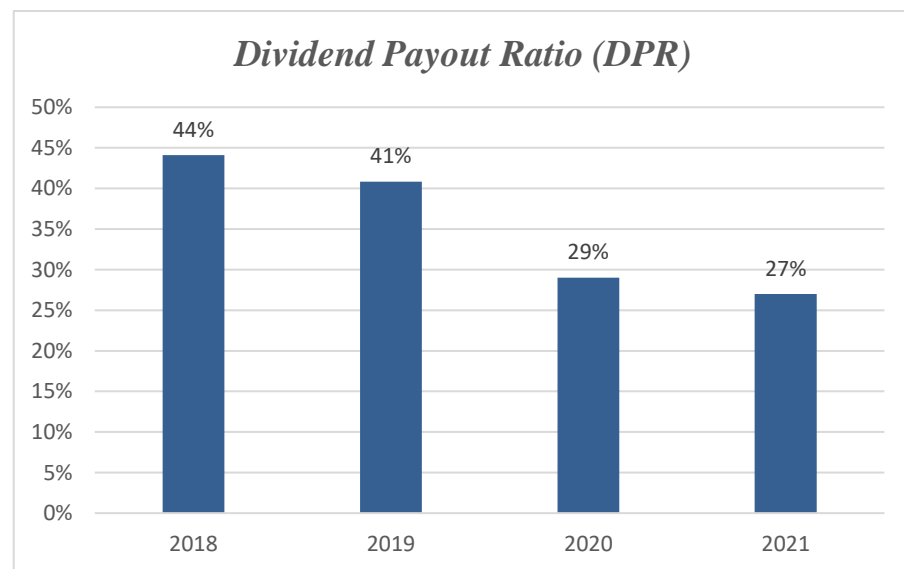
¹⁸ Sari, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Management Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2, 2013, hal 5.

dapat diprosikan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR).¹⁹

Dividend Payout Ratio (DPR) artinya persentase pendapatan atau laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Apabila dividen yang dibagikan perusahaan dalam jumlah besar maka dapat memberikan sinyal para investor mengenai laba perusahaan, dimana investor akan membeli saham jika dividen tinggi. Dalam hal ini, akan meningkatkan harga saham sekaligus nilai perusahaan.²⁰

Grafik 1.4

Rata-rata Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021



¹⁹ Sujoko dan Ugy Soebiantoro, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, 2007

²⁰ Debbi Chyntia Ovami, dkk., Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal 332-333.

Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs idx.co.id).²¹

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwasannya tingkat kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 *dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan nilai sebesar 44% dan turun lagi di tahun 2019 menjadi 41%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 29%. Selanjutnya di tahun 2021 mengalami puncak penurunan yaitu sebesar 27%. Dividen adalah komponen penting dalam kegiatan investasi karena salah satu tujuan utama berinvestasi yaitu untuk memperoleh pendapatan yang salah satunya berupa dividen.

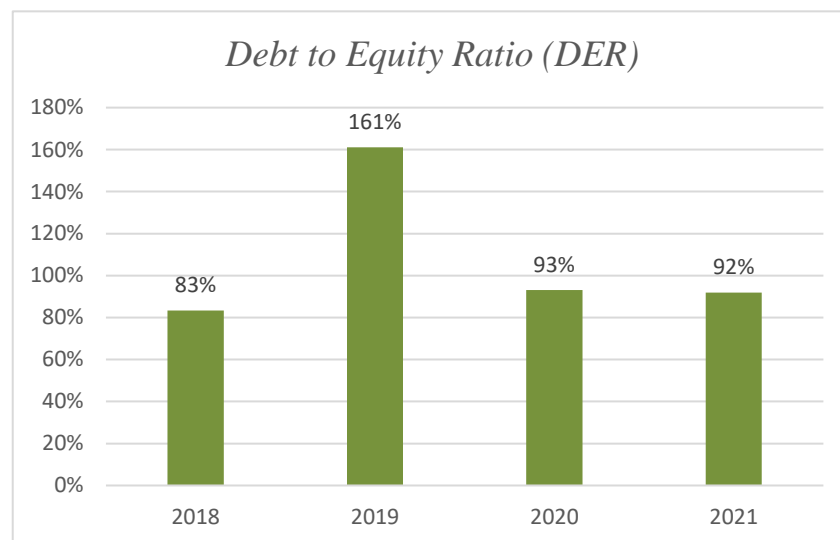
Kebijakan hutang ialah salah satu pilihan pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal, dan merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasionalnya. Kebijakan hutang juga berkaitan dengan permasalahan pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja perusahaan. Dalam pengambilan keputusan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang timbul dari hutang berupa bunga yang akan mengakibatkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan serta semakin tidak pastinya taraf pengembalian bagi pemegang saham. Sedangkan semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan

²¹ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, dalam www.idx.co.id diakses pada 25 September 2022 pukul 15.45 WIB.

kegagalan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya yang memiliki risiko kebangkrutan. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang artinya seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanannya. Jadi, seberapa besarnya hutang yang dipergunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan.²² Berikut ini pergerakan rata-rata kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Grafik 1.5

Rata-rata Kebijakan Hutang Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs idx.co.id).²³

²² Mardiyati, Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2012.

²³ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, dalam www.idx.co.id diakses pada pukul 25 September 2022 pukul 15.45 WIB.

Dari grafik 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* (DER) sebesar 83% dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 161%. Di tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 93% hingga tahun 2021 menjadi 92%. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER), semakin beresiko perusahaan karena modal didominasi oleh hutang.

Ukuran Perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan seorang investor. Dimana semakin besar perusahaan, maka semakin dikenali oleh masyarakat, ini berarti semakin mudah untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang relatif besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.²⁴

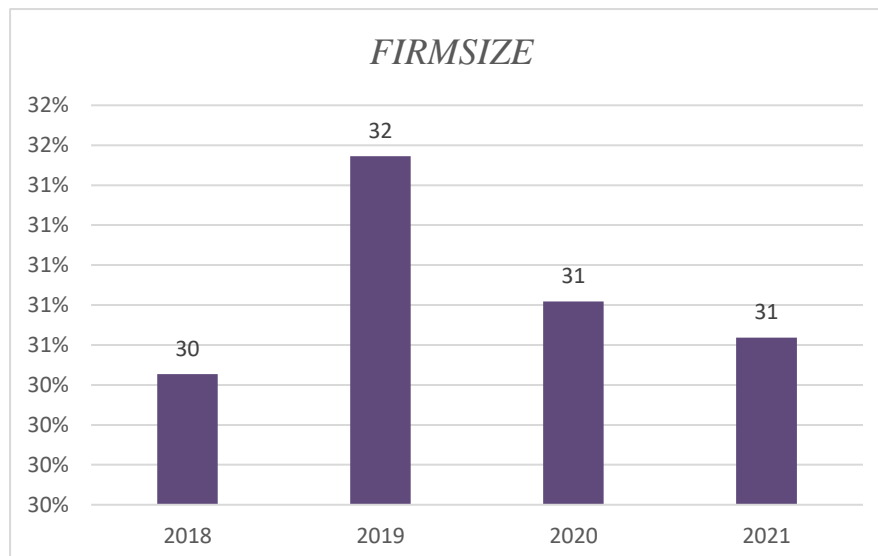
Ukuran perusahaan adalah besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau melalui besarnya ekuitas, penjualan, maupun total aktiva perusahaan. Hartono menyebutkan bahwa ukuran perusahaan artinya besar kecil suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva besar harta

²⁴ Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 9, 2016.

perusahaan, menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva perusahaan yang memiliki total asset besar, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan sudah mencapai tingkat kedewasaanya. Perusahaan yang telah berada pada tingkat kedewasaanya maka perusahaan memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam jangka waktu lama. Besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan, ini adalah cerminan dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi *FIRMSIZE*. Berikut ini pergerakan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021:

Grafik 1.6

Rata-rata Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021



*Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs idx.co.id).*²⁵

Dari grafik 1.6 diketahui bahwa pergerakan ukuran perusahaan yang digambarkan oleh *firmsize* pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 30 dan meningkat menjadi 32 di tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 - 2021 mengalami penurunan menjadi 31. Apabila makin tinggi *firmsize* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai valuasi suatu perusahaan. Nilai valuasi disini artinya ukuran manfaat yang diberikan perusahaan beserta dampaknya, dimana setiap perusahaan memiliki nilai valuasi berbeda-beda.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian tersebut antara lain dari Khoyyimah, Martha Suhardiyah, dan Yuli Kurnia Firdausia dengan judul Pengaruh CSR dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2015-2018 yang menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Aisyah

²⁵ Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, dalam www.idx.co.id diakses pada 25 September 2022 pukul 15.45 WIB.

Sofiamira dan Nadia Asandimitra yang berjudul *Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan* yang menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain mengenai pengaruh terhadap nilai perusahaan berawal dari penelitian Febby Nuraudita Suryana dan Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak, CA. dengan judul *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)* yang menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eduardus Yenni Tanapuan, Rizal Rinofah, Alfiatul Maulida yang berjudul *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dengan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Astuti Yuli Setyani yang berjudul *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Sarah Syarifah Rahma dan Atwal Arifin dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya mengenai kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Mirza Dwiarti, Ririn Wahyu Arida dan Kukuh Harianto yang berjudul Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulifita Ayuningtyas, Wahyu Wiyani, dan Eko Agus Susilo dengan judul Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Dalam Mengungkit Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini dan Ani Siska MY yang berjudul Pengaruh

Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara yang memiliki peran sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Peneliti menggunakan data pada tahun 2018-2021 karena merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan dalam nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah tindakan yang dilakukan sebagian besar perusahaan sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik pada pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan perusahaan berada. Permasalahan sosial yang dihadapi perusahaan terjadi sebab lemahnya penegakan peraturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan contohnya mengenai pencemaran lingkungan dan ketenagakerjaan.
2. Profitabilitas yang rendah dapat menjadikan produktivitas suatu perusahaan ikut rendah. Rendahnya produktivitas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan dan nilai perusahaan juga turut rendah. Hal ini yang menyebabkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
3. Kebijakan Dividen ialah salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika pembagian dividen semakin tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini, akan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.
4. Kebijakan Hutang pada suatu perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar hutang serta adanya kegiatan penggunaan yang

tidak tepat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya maka mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini menyebabkan tingkat risiko perusahaan menjadi lebih tinggi sebab modal kerja diperoleh melalui hutang.

5. Ukuran Perusahaan menunjukkan kekuatan finansial pada suatu perusahaan. Dimana jika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
6. Tingkat nilai perusahaan pada suatu perusahaan di setiap tahun yang mengalami naik turun, ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi, bahan masukan yang dapat membantu calon investor menentukan perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk menanamkan modal.
- b. Bagi akademik, berguna sebagai penambah literatur bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi guna melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini.

1. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan pada tahun 2018-2021 yang diakses melalui website resmi perusahaan terkait, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan

yang bersangkutan dan telah dipublikasikan. Kemudian, bagi peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan menyumbang sebagian sumber daya perusahaan melalui berbagai macam aktivitas, seperti pelestarian lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, kemitraan serta pelestarian alam.²⁶

b. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja

²⁶ Prily Antule, dkk., Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk., *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 4, 2016, hal 184.

perusahaan.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan pembagian laba apakah dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen dapat mengurangi laba yang ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan.²⁷

d. Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang artinya kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang, dimana tingginya tingkat hutang perusahaan, maka kemungkinan risiko keuangan dan kegagalan juga semakin tinggi.²⁸

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ialah skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan menggunakan total asset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total asset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.²⁹

²⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFEV, 2012), hal 123.

²⁸ Sonya Majid Prachihara, Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014), *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2016, hal 2.

²⁹ Chani Dinayu, dkk., Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia yang di Indonesia, *Jurnal Fidusia*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal 17.

f. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan artinya persentase taraf keberhasilan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya harga saham yang dibandingkan menggunakan nilai per lembar saham.³⁰

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini ialah untuk menguji adanya “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang

³⁰ Dewi dan Suaryana, Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham, *E-Jurnal Akuntansi*, No. 1, 2013, hal 215-229.

lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.